

---

**PEMERIKSAAN GULA DARAH , ASAM URAT DAN PENYULUHAN  
KESEHATAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI LANSIA DI UPT  
PELAYANAN SOSIAL ANAK DAN LANJUT USIA  
SIBORONG-BORONG TAHUN 2022**

**CHECKING BLOOD SUGAR, URIC ACID AND HEALTH COUNSELING  
HEALTH COUNSELING ON ELDERLY REPRODUCTIVE HEALTH AT  
UPT SOCIAL SERVICES FOR CHILDREN AND THE ELDERLY  
SIBORONG-BORONG IN 2022**

Oknalita Simbolon<sup>1</sup>, Mayes Felda Simamora<sup>2</sup>, Nova Sontry Node Siregar<sup>3</sup>, Debora Simamora<sup>4</sup>,  
Helprida Sihite<sup>5</sup>

E-mail : [oknalita.simbolon@stikeskb.ac.id](mailto:oknalita.simbolon@stikeskb.ac.id)

---

**Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada pemeriksaan gula darah dan asam urat, di samping penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi lansia, yang dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Siborong-Borong pada tahun 2022. Karena populasi lansia global meningkat, pemantauan parameter kesehatan seperti glukosa darah dan asam urat menjadi penting karena implikasinya terhadap kondisi seperti diabetes dan asam urat. Dipimpin oleh dosen dan mahasiswa dari STIKes Kesehatan Baru, inisiatif ini melibatkan 23 peserta lanjut usia. Hasilnya menunjukkan pemahaman yang signifikan di antara peserta tentang kesehatan reproduksi, serta kadar glukosa dan asam urat mereka. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tetapi juga mempromosikan gaya hidup sehat, menekankan perlunya pendidikan kesehatan berkelanjutan dan dukungan masyarakat bagi para lansia. Konsep utama meliputi Gula Darah, Asam Urat, Konseling Kesehatan, dan Kesehatan Reproduksi.

**Kata Kunci:** *Gula Darah, Asam Urat, Penyuluhan Kesehatan, Kesehatan Reproduksi*

## PENDAHULUAN

Usia lanjut sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang mencapai usia lanjut dan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari. Salah satu fenomena abad 21 sekarang ini adalah ledakan penduduk Lansia (aged population boom). Diprediksi dua per tiga penduduk lansia di dunia tinggal di Asia dan Oceania menurut WHO yang dikutip dalam buku Yayasan Gerontologi Abiyoso tahun 2009.

Pemeriksaan laboratorium klinik adalah salah satu faktor penunjang yang penting dalam membantu menegakkan diagnosis suatu penyakit, salah satunya pemeriksaan glukosa darah. Glukosa darah atau gula darah merupakan gula yang berada dalam darah yang terbentuk dari karbohidrat dalam makanan dan disimpan sebagai glikogen di hati dan otot rangka. Hormon yang mempengaruhi kadar glukosa adalah insulin dan glucagon yang berasal dari pankreas. Nilai rujukan kadar gula darah dalam serum/plasma 70-110 mg/dl, gula dua jam postprandial  $\leq 140$  mg/dl/2 jam, dan gula darah sewaktu  $\leq 110$  mg/dl. Kadar glukosa darah yang tinggi dapat disebabkan karena adanya beberapa faktor yaitu konsumsi makanan yang tinggi lemak, karbohidrat sederhana dan makanan olahan dengan

kurang aktifitas fisik dan olahraga berkaitan dengan peningkatan kadar gula darah.

Kadar glukosa darah adalah istilah yang mengacu pada kadar glukosa dalam darah yang konsentrasinya diatur ketat oleh tubuh. Glukosa yang dialirkan melalui darah adalah sumber utama energi untuk sel-sel tubuh. Umumnya tingkat glukosa dalam darah bertahan pada batas-batas 4-8 mmol/L/hari (70-150 mg/dl), kadar ini meningkat setelah makan dan biasanya berada pada level terendah di pagi hari sebelum orang-orang mengkonsumsi makanan (Mayes, 2001).

Menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2018) hasil wawancara berdasarkan diagnosis nakes tahun 2013 prevelensi penyakit asam urat di Indonesia sebesar 11,9% dan berdasarkan diagnosa dokter tahun 2018 di Indonesia sebesar 7,3% dimana 6,9% tinggal di perkotaan dan 7,8% tinggal di pedesaan dan jika dilihat berdasarkan karakteristik umur,prevelensi tertinggi pada umur  $\geq 75$  tahun (18,9%). Pada provinsi Sumatra Utara prevelensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk  $\geq 15$  tahun 5,35% dimana prevelensi perempuan jauh lebih banyak yaitu 6,42% dibandingkan laki-laki 4,26 % dan berdasarkan karakteristik tempat tinggal 5,07% penderita tinggal diperkotaan dan 5.69% di pedesaan dan berdasarkan karakteristik kelompok umur tertinggi pada

umur 65-74 17,76% dan pada kabupaten Humbang Hasundutan 3,48%.

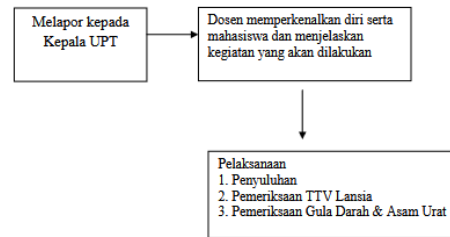
Kesehatan reproduksi merupakan salah satu masalah kesehatan lansia yang telah mendapat perhatian khusus secara global sejak diangkatnya materi tersebut dalam konferensi internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan (International Conference on Population and Development (ICPD) di Kairo Mesir tahun 1994. Indonesia yang merupakan salah satu negara yang telah menindaklanjuti dengan mengadakan program kesehatan reproduksi, termasuk kesehatan reproduksi pada usia lanjut.

Diabetes diketahui sebagai penyebab berbagai masalah medis, psikologis dan seksual. Kegagalan fungsi seksual (disfungsi seksual) pada laki-laki sering ditemukan sebagai komplikasi diabetes lanjut. Pada laki-laki disfungsi seksual ini dapat berupa menurunnya libido (kegairahan /dorongan /ketertarikan seksual) dan disfungsi ereksi atau kesulitan ereksi.

Sampai saat ini, lansia belum memperoleh akses pelayanan konseling kesehatan reproduksi. Hanya 30% Puskesmas di seluruh Indonesia yang melakukan pelayanan konseling kesehatan reproduksi lansia.(6) Adapun untuk mengatasi masalah kesehatan lansia tersebut, perlu upaya pembinaan kelompok lanjut usia melalui Puskesmas yang mencakup kegiatan promotif, preventif, dan rehabilitative.

## METODE

### 3.1. Metode Pengabdian



## KETERKAITAN

Kegiatan pemeriksaan Gula darah, asam urat dan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi lanjut usia di laksanakan oleh Dosen Prodi D-III Kebidanan STIKes Kesehatan Baru yang mengikut sertakan mahasiswa, ini adalah kerjasama dengan UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia siborong-borong. Peran Dosen Prodi D-III Kebidanan STIKes Kesehatan Baru adalah sebagai pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dengan melakukan pemeriksaan Gula darah, asam urat dan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi lanjut usia Peran UPT adalah sebagai fasilitator di dalam melakukan kegiatan pengmas seperti memberikan daftar nama-nama lansia, tempat ataupun ruangan pertemuan untuk melaksanakan pengmas pada lansia.

## RANCANGAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu, mulai dari survei lapangan, mendapatkan izin dari kepala UPT, pengumpulan data lansia, mendekati lansia dan penyebaran informasi hingga hari pelaksanaan penyuluhan. Dalam pelaksanaan

kegiatan penyuluhan, hal-hal yang dievaluasi adalah sebagai berikut :

### 1. Evaluasi Struktur

Jumlah seluruh lansia ada 23 orang. Semua lansia ikut dalam pelaksanaan kegiatan karena mereka tinggal di satu tempat sehingga lebih gampang untuk mengumpulkan mereka semua. Selama kegiatan berlangsung tidak ada audiens yang meninggalkan tempat sebelum penyuluhan dan pemeriksaan selesai dilakukan.

Peralatan yang dibutuhkan untuk penyuluhan tersedia baik seperti power point, leaflet, dan alat-alat pemeriksaan lainnya sebagai berikut:

No	Alat/ bahan	Jumlah
1	Tensi meter	3 set
2	Temp	2 biji
3	Sarung tangan	7 pasang
4	Sarung tangan	3 pasang
5	Toa / pengeras suara	1 unit
6	Alat pemeriksaan Gula darah dan Alat pemeriksaan asam urat / <i>Easy Touch Gcu Meter Devic</i>	1 set
7	Stik gula darah dan asam urat	2 kotak
8	Kapas Alkohol	1 kotak
9	Tempat sampah	1 buah

### 2. Evaluasi Proses

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan yaitu dari jam 09.00-13.00 WIB. Peran dan fungsi masing-masing anggota penyuluhan juga berjalan sesuai dengan perencanaan. Seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan tidak ada peserta yang meninggalkan lokasi sebelum penyuluhan selesai. Peserta terlihat memperhatikan penyampaian materi dan berperan aktif dalam penyuluhan. Hal ini terlihat dari

pertanyaan yang diajukan dan ikut aktif dalam memberikan jawaban pada saat evaluasi.

### 3. Evaluasi Hasil

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- Lansia telah mengetahui tahu normal gula darah dan gula darahmereka masing-masing
- Lansia telah mengetahui tahu normal asam urat dan asam uratmereka masing-masing
- Peserta yang hadir telah mengetahui tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksinya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Hasil pemeriksaan TD, Gula darah dan Asam Urat dilakukan pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Anak dan Lanjut Usia sebanyak 23 orang.

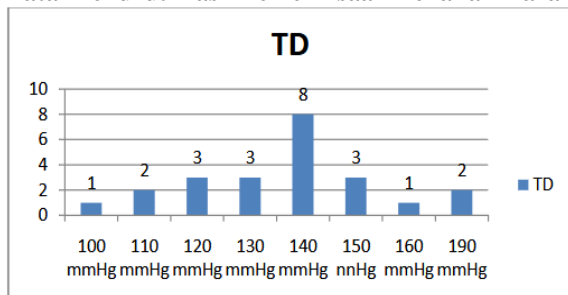
No	Nama Peserta	Hasil pemeriksaan		
		TD (mmHg)	Gula Darah	Asam Urat
1	Melani Hutasoit	100/60	240	6
2	Hala Sihombing	110/70	118	11
3	Ei Nababan	140/100	127	9.8
4	Op. Ramot	140/100	284	10.5
5	Kasmon Siburian	150/100	102	6.9
6	Faisal Pangaribuan	140/90	97	3.7
7	Marihot Tamba	140/90	102	3.7
8	Sahat Aritonang	120/80	102	6.8
9	Isan Padang	130/90	85	5.1
10	Manahan Sihombing	190/100	244	14.5
11	Liga Parapat	120/90	107	6.2
12	Ramlan Silaban	150/80	137	11.2
13	Riang Aritonang	110/80	92	6.4
14	Ari Tanjung	160/110	127	11.7
15	Halomoan Silaban	130/80	127	11.7
16	Hendrik Saidgi	140/90	102	6.8
17	Edismen Sihombing	140/90	124	5.9
18	Boni Sitorus	190/100	302	7.9
19	Tiorida Sitorus	140/80	127	8.4
20	Pantas Siname	150/100	115	9.0
21	Hotmaria Slanturi	120/80	113	4.5
22	Garuti Padang	140/100	222	9.0
23	Anastasia Tampubolon	130/90	92	5.9

## 2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pemeriksaan gula darah, asam urat dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi lansia, tempat pelaksanaannya dipusatkan di UPT Pelayanan Sosial anak dan lanjut usia sisorong-borong. Tim Pengabdian melakukan survey lapangan 1 minggu sebelum melakukan kegiatan intinya. Kegiatan pemeriksaan gula darah, asam urat dan penyuluhan kesehatan reproduksi lansia dilakukan selama 1 hari, tepatnya pada tanggal 23 Maret 2022, Kegiatan dilakukan pada lansia yang berjumlah 23 orang.

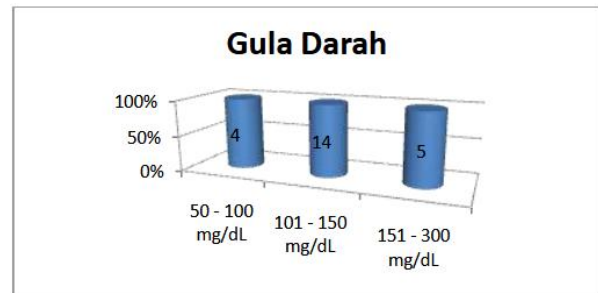
Sebelum pemeriksaan dilakukan terlebih dahulu lansia diberikan pengarahan tentang tindakan apa yang akan dilakukan, dan seberapa pentingnya kesehatan reproduksi.

### Data Menurut Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah



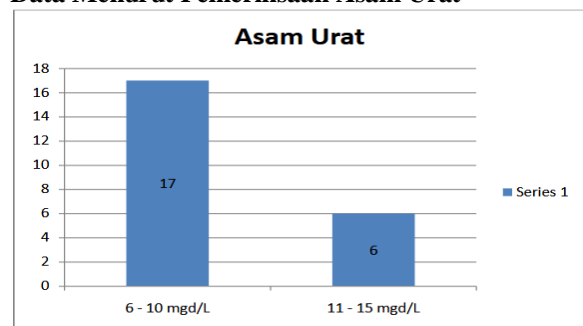
Berdasarkan pemeriksaan TD lansia, yang TD : 100 mmHg sebanyak 1 orang, TD 110 mmHg sebanyak 2 orang, TD 130 mmHg sebanyak 2 orang, TD :140 mmHg sebanyak 8 orang, TD 150 mmHg sebanyak 3 orang TD 160 mmHg sebanyak 1 orang, TD 190 mmHg sebanyak 2 orang.

### Data Menurut Pemeriksaan Gula Darah



Berdasarkan hasil pemeriksaan gula darah, mayoritas kadar gula darah 101 – 150 mgd/L sebanyak 14 orang, yang kadar gula darah 151-300 mg/dL sebanyak 5 orang, dan paling sedikit 50 – 100 mgd/L sebanyak 4 orang dari 23 jumlah seluruh lansia.

### Data Menurut Pemeriksaan Asam Urat



Berdasarkan hasil pemeriksaan asam urat, mayoritas kadar asam urat 60-10 mgd/L sebanyak 17 orang, dan paling sedikit 11 – 15 mgd/L sebanyak 6 orang dari 23 jumlah seluruh lansia.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat terlaksana dengan lancar dan tertib sampai pelaksanaan kegiatan selesai dan timbul kerjasama antar pihak kami yaitu STIKes Kesehatan Baru dengan UPT pelayanan Sosial Anak & Lansia Sisorong-borong.

Dengan terlaksananya kegiatan tersebut lansia mengerti dan memahami dengan baik bagaimana kesehatan reproduksi

pada lansia yang sesungguhnya, serta lansia mau melakukan gaya hidup sehat demi kesehatan lansia.

Hasil yang di dapat dari pemeriksaan yang dilakukan, Berdasarkan TD Lansia, mayoritas berumur 140/ 90 mmHg sebanyak 8 orang, berdasarkan Gula Darah mayoritas 101 - 150 mgd/L sebanyak 14 orang , berdasarkan Asam Urat mayoritas 6-10 mgd/L sebanyak 17 orang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Gregg EW, Li Y, Wang J. Changes in diabetes-related complications in the united states, 1990 – 2010. N Engl J Med. 2014. 370(16): 1514-23

Ningsih, S., W. (2014). Gambaran Asupan Purin, Penyakit Arthritis Gout, Di Kecamatan Tumalanrea. Vol 5 Hal 99

Nurmasari Widyastuti, F. A. (2019). Modul Gizi Dan Kesehatan Lansia (Vol. vi+ 58 hlm.; 18 x 25 cm). (H. S. Wijayanti, Ed.) Yogyakarta: November2019.

Ratnawati, E. 2017. Asuhan keperawatan gerontik. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Ratri Kusuma, E. M. (2020). Buku Saku Kader Pengontrolan Asam Urat Di Masyarakat. Yogyakarta: November2020.